

**HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

SURIPTO

NIM 2006 05501 1574

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01486

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
A n SURIPTO
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

NAMA	SURIPTO
NIM	2006 05501 1574
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01486
JUDUL	HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTs NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

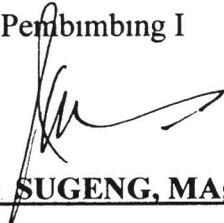
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 20 Juni 2010

Pembimbing I



Drs. SUGENG, MAg

Pembimbing II



Drs. AGUS HUDA, M Pd

SKRIPSI

HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

Oleh

SURIPTO

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 4 Juli 2010
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji



Drs M. MASJKUR, M PdI

Ketua



ABDUL ROZAQ, S.Ag

Sekretaris



Drs SUGENG, MAg

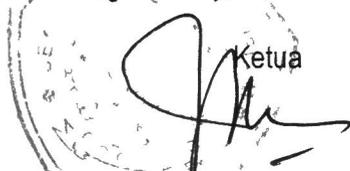
Penguji I



Drs AGUS HUDA, M Pd

Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2010
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)



Ketua

Drs H. BADARUDDIN A. M Pd.I

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
رواه مسلم

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR Muslim)¹

¹ Al-Hafidz, *Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 2005, hal 954

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat seseorang yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "*Hubungan Profesionalitas Guru dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec. Soko Kab. Tuban*" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs SUGENG, M Ag Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs AGUS HUDA, M Pd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala MTs Nurul Yaqin beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 20 Juni 2010

Penulis

SURIPTO

ABSTRAKSI

Suripto, 2010 *Hubungan Profesionalitas Guru dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Pembimbing (1) Drs Sugeng, M Ag, (II) Drs Agus Huda, M Pd

Kata kunci *Profesionalitas, Guru, Kedisiplinan, dan Belajar*

Seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 bahwa setiap warna negara berhak mendapatkan pengajaran, dan usaha melaksanakan amanat tersebut pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan satu sisi Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Dari simlah tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki

Dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar. Tugas guru disini adalah membantu siswa agar ia dapat belajar dengan aktif. Oleh karena itu guru harus bekerja secara profesional.

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu system, yaitu seperangkat obyek yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama:** Bagaimanakah profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban. **Kedua:** Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban. **Ketiga:** Adakah hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** . Untuk mengetahui profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban. **Kedua** : Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban. **Ketiga** : Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban.

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,876 dari $N = 30$. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai

“r” product moment yang diperoleh (0,876) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%

Maka dengan demikian hipotesa alternative (H_a) yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (H_o) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di tolak”

berdasarkan analisis dan interprestasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$, $r_o = 0,876$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan dan Signifikasi Penelitian	7
F Hipotesa Penelitian	8
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	12
A	Profesionalitas Guru	12
1	Pengertian profesionalitas guru	12
2	Ciri-ciri profesionalitas guru	13
3	Unsur-unsur profesionalitas guru	30
B	Kedisiplinan Belajar Siswa	33
1	Pengertian kedisiplinan belajar siswa	33
2	Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa	37
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa	41
C	Hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa	46
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	51
A	Metodologi Penelitian	51
1	Populasi dan Sampel	51
2	Jenis dan Sumber Data	53
3	Metode Pengumpulan Data	56
4	Teknik Analisa Data	58
B	Penyajian Data	60
1	Gambaran umum MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban	60
2	Data profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban	65

3	Data kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban	67
C	Analisa Data	69
BAB IV	PENUTUP	77
A	Kesimpulan	77
B	Saran-saran	77
DAFTAR	PUSTAKA	79
LAMPIRAN-	LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, dan usaha melaksanakan amanat tersebut pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional harus mengacu pada Undang-undang Sisdiknas yang berbunyi sebagai berikut

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggungjawab*¹

¹ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 37

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ditingkat SD maupun di SLTP maka diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas. Karena guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi anak didiknya. Begitu pula pengalaman guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar akan mempengaruhi peningkatan prestasi anak dalam belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu lulusan atau mutu hasil belajar peserta didik baik yang berkenaan dengan faktor-faktor pada peserta didik sendiri, keluarga dan masyarakat serta faktor sekolah, tetapi faktor guru memang memegang peranan utama. Pada faktor guru ada dua hal besar yang berpengaruh, pertama penyiapan mereka pada lembaga pendidikan guru dan kedua penampilan kerja guru di sekolah. Penyiapan guru dipengaruhi oleh kemampuan keguruan, juga dipengaruhi oleh motivasi kerja serta variabel-variabel sekolah tempat mereka bekerja.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah produktivitas dalam arti kemampuan Bangsa Indonesia khususnya guru dalam menata pendidikan di sekolah dasar dan menengah supaya anak-anak didik atau siswa mempunyai prestasi dalam belajar sehingga tamatan yang dihasilkan mempunyai mutu dan prestasi yang baik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari sinilah tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki kepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar serta mempunyai kewibawaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*Artinya "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik" (Q S Al-Ahzab 21)*²

Dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar. Tugas guru disini adalah membantu siswa agar ia dapat belajar dengan aktif. Oleh karena itu guru harus bekerja secara profesional.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Pelita IV 1985), hal 670

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu system, yaitu seperangkat obyek yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban.

B Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “*Hubunga Profesionalitas Guru dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec. Soko Kab. Tuban*“ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing -masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya.

- 1 *Hubungan* Berasal dari kata *hubung* yang artinya *bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain)* jadi *hubungan* berarti *keadaan berhubungan* ³

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 313

2 *Profesionalitas adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional Orang yang profesional ialah orang yang memiliki keahlian khusus*³

3 *Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas*⁴

4 **Kedisiplin Belajar**

*Kedisiplinan adalah sesuatu yang terletak dalam jiwa dan hati yang memberi dorongan bagi orang untuk melakukan sesuatu*⁵

*Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkahlaku organisme tersebut*⁶

Jadi maksud dari judul di atas ialah “keadaan atau kondisi yang ditimbulkan dari profesionalitas guru yang berakibat dapat meningkatkan kedisiplin belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban

5 MTs Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan setingkat SLTP berciri khas agama islam yang berada di kawasan kecamatan Soko Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Klumpit

³ Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 107

⁴ H Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 115

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 61

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya profesionalitas sebagai seorang guru yang akan membawa dampak pada kedisiplinan belajar siswa
- 2 Akibat menurunnya profesionalitas guru yang akan sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat pada merosotnya kedisiplinan belajar siswa
- 3 Bahwa semakin tingginya profesionalitas yang di miliki guru maka akan meningkat pula kedisiplinan belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban ?
- 2 Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban ?
- 3 Adakah hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec. Soko Kab. Tuban
- b) Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec. Soko Kab. Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec. Soko Kab. Tuban

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a) Signifikansi Ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
- b) Signifikansi Sosial. Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan

orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

Menurut arti, kata hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” artinya “dibawah” dan “thesa” artinya “kebenaran” atau “pendapat”⁷
Jadi menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*⁸

*Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya hubungan antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara vareabel x dan vareabel y*⁹

- H_a Ada hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs
Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban
- H_o Tidak ada hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa
di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 47

⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

⁹ *Ibid*, hal 73

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Hubungan profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban
- Variabel Terikat (Y) Kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹⁰

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹¹

¹⁰ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 20

¹¹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

*Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum*¹²

*Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus*¹³

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

¹² Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹³ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :
Pengertian profesionalitas guru, ciri-ciri profesionalitas guru, unsur-unsur profesionalitas guru, pengertian kedisiplinan belajar siswa, bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dan hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa

BAB III Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data Penyajian data yang meliputi gambaran umum MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban, data tentang Hubungan profesionalitas guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban, dan data tentang kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban Dan analisa data

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalitas Guru

1. Pengertian profesionalitas guru

Profesionalitas berasal dari kata "*profesional*" yang berarti *pencapaian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya*¹ Dengan kata lain pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain

Dengan bertitik tolak pada pengertian diatas, maka pengertian profesionalitas guru adalah kemampuan dan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya²

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang

¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 14

² *Ibid*, hal 15

akan diuraikan berikut Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam Namun sebelum sampai pada pembahasan jenis-jenis kompetensi terlebih dahulu dipaparkan persyaratan profesional

2 Ciri-ciri profesionalitas guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama Proses belajar merupakan serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Maka agar tujuan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berhasil sebagai seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan supaya menjadi seorang guru yang professional Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut

a. Mampu merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran Makna atau arti dari pada perencanaan/program belajar-mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus

siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode atau teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian)

Tujuan program atau perencanaan program belajar-mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar. Dengan demikian apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar dimuka kelas bersumber pada program yang telah dibuat sebelumnya.

b. Mampu melaksanakan / mengelola program belajar mengajar

Melaksanakan / mengelola program belajar-mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar-mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran.

c. Mampu menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai

bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti guru tak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada guru.

Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. *Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan ketrampilan mengajarnya*³. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

d. Penguasaan Metode

*Metode adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.*⁴

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hal 22

⁴ Drs Abu Ahmadi dan Drs Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 52

akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Adapun jenis-jenis metode tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Dr. Winarno Surachmad terdapat beberapa metode mengajar adalah sebagai berikut:

- *Metode ceramah*
- *Metode tanya jawab*
- *Metode diskusi*
- *Metode pemberian tugas*
- *Metode latihan (drill)*
- *Metode demonstrasi dan eksperimen*
- *Metode sosio drama dan bermain peran*⁵

Dibawah ini perlu penulis uraikan secara ringkas meliputi pengertian dan kegunaan dari masing-masing metode tersebut diatas:

1) Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah

⁵ Dra. Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 82

"Suatu metode mengajar atau cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahan dengan cara ceramah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada murid" ⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَمَّا عَفَاةَ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS An Nahl 125)⁷

Metode ceramah digunakan apabila

- 1) Penyampaian fakta atau pendapat yang tidak disertai dengan bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud
- 2) Itulah anak atau siswa sangat banyak yang tidak memungkinkan penggunaan metode-metode yang lain
- 3) Guru adalah pembicara yang penuh semangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan
- 4) Apabila guru akan menyampaikan pokok-pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat, lebih-lebih berhubungan pokok yang satu dengan yang lain
- 5) Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu ⁸

2) Metode tanya jawab

⁶ Drs Wahyudi, *Pengantar metodologi Pengajaran*, (Jakarta Purnama, 1986), hal 16

⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 421

⁸ Dra Zuhairini, dkk, *Op Cit* hal 83

*Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar dimana guru mengajar dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.*⁹

Pertanyaan yang diajukan kepada murid hendaklah pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman belajar yang pernah di pelajarnya sehingga jawaban dapat sesuai dengan harapan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan

Kebaikan-kebaikan metode tanya jawab

- ◆ *Dapat mengetahui kemampuan siswa tentang cara mengemukakan pendapat atau isi pikirannya*
- ◆ *Perhatikan siswa akan semakin hidup*
- ◆ *Suasana kelas akan semakin hidup*
- ◆ *Menumbuhkan persaingan yang sehat sesama siswa*
- ◆ *Perbedaan pendapat sesama siswa maupun antara guru dan siswa akan membawa kelas kepada situasi, diskusi/pemecahan masalah secara sehat dan sportif*

Kelemahan metode tanya jawab

- *Metode tanya jawab tidak efektif untuk menilai hasil belajar sebab guru mengajukan pertanyaan yang berbeda pula, pada setiap anak yang berbobot (Weight) soalnya berbeda-beda pula*
- *Perbedaan pendapat penyelesaiannya akan memakan waktu lama sedang jam pelajaran sangat terbatas*
- *Kemungkinan dapat terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan bisa saja terjadi terutama bila terdapat jawaban-jawaban yang menarik tetapi bukan sasaran dari tujuan pokok yang akan di capai*¹⁰

3) Metode Diskusi

Pengertian metode diskusi

⁹ *Ibid*, hal 86

¹⁰ *Ibid*, hal 88

*Metode diskusi yang digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode mengajar untuk mendapatkan atau mencari keputusan pendapat bersama yang benar atau yang paling benar dari pendapat-pendapat yang ada*¹¹

Metode diskusi ini sangat baik digunakan dalam kegiatan demokratis. Metode diskusi ini dinamakan juga metode musyawarah untuk mufakat.

Dalam kegiatannya dengan metode diskusi tersebut Drs Tarmizi mengemukakan kebaikan-kebaikannya antara lain

- Murid-murid dilatih untuk berfikir logis dan kritis
- Murid-murid dilatih untuk menghormati /menghargai pendapat orang lain
- Murid-murid dilatih untuk disiplin, tertib
- Murid-murid dilatih bersikap demokratis, tentang rasa menghormati pimpinan walaupun pimpinan itu datangnya dari lawan atau kawan

Kelemahan-kelemahan metode diskusi

- 1 Murid yang gemar berbicara sering mendominasi acara diskusi
- 2 Murid yang pemaham, pendiam sering terlupakan
- 3 Hasil diskusi terkadang tidak seperti apa yang diharapkan sulit untuk mendengar hasil yang akan dicapai

¹¹ Drs Abu Ahmadi dan Drs Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 57

- 4 Kemampuan siswa untuk berfikir ilmiah masih sangat terbatas
Umumnya jawaban siswa masih bersifat "trial and error" atau coba-coba

Semua metode mengajar tidak bisa lepas dari kebaikan dan kelemahan termasuk metode diskusi maka untuk dapat mengurangi kelemahan-kelemahan serta mengatasinya antara lain guru sebagai pembimbing harus dapat mengusahakan agar seluruh murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan group diskusi yang dilaksanakan. Topik diskusi yang dipilih harus sesuai dengan pertumbuhan psikologi murid, serta diusahakan supaya murid yang pendiam pemaham diberi kesempatan untuk berbicara di samping itu guru harus benar faham tentang materi yang didiskusikan, maka guru dapat meluruskannya kembali

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang telah diberikan pada anak, dengan jalan memberi tugas kusus diluar jam pelajaran sekolah

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode pemberian tugas ini preosesnya ialah guru memberikan tugas sewaktu dalam kelas, kemudian anak-anak mengerjakan dirumah maupun di luar rumah seperti di perpustakaan di laboratorium dan di tempat-tempat lain. Setelah selesai anak mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya diserahkan kepada guru untuk diperiksa

Metode pemberian tugas di gunakan apabila

Untuk melengkapı pengetahuan atau materi pelajaran di anggap kurang Untuk memberikan dorongan kepada anak agar aktif mempelajari sendiri atau mencari sendiri

Dalam hal ini Winarno Surahmad mengemukakan keuntungan dipakainya metode pemberian tugas antara lain

- ◆ *Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar hasil eksperimen atau percobaan, penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat belajar mereka yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka akan lebih lama untuk di ingat*
- ◆ *Murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri*¹²

Adapaun batas-batas kemungkinan dari metode pemberian tugas tersebut adalah

- 1) Tugas sering tidak dikerjakan sendiri oleh murid, tetapi disuruh mengerjakan temannya.
- 2) Keseimbangan mental kadang-kadang terganggu lantaran tugas terlalu banyak, sedangkan tarap kemampuan dan minat anak belum memadai
- 5) Metode latihan (drıl)

Metode drıl atau latihan adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya Jadi

¹² Winarno Surahman, *metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung Jenmars, 1986) hal 92

siswa dilatih atau di "training" dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan ketrampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya. Metode drill dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan ketepatan kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari

Kebaikan-kebaikan metode drill

- ◆ Kebiasaan dari hasil belajar dengan drill akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- ◆ Biasanya karena sudah terbiasa dilatih maka hasil latihan itu secara otomatis dengan mudah dilaksanakan
- ◆ Pemanfaatan kebiasaan hasil latihan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya
- ◆ Latihan-latihan tersebut akan banyak menimbulkan pemahaman tentang sesuatu yang lebih baik lagi

Kelemahan-kelemahan dalam metode drill

- Latihan yang terlalu sering akan membosankan murid-murid
- Bakat dan inisiatif anak menjadi terlambat karena anak di haruskan mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan
- Murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan kecakapan dengan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi

- Dapat menimbulkan verbalisme ¹³

6) Metode demonstrasi atau eksperimen

Metode demonstrasi atau eksperimen adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mempraktekkan atau mendemonstrasikannya pada seluruh kelas ¹⁴

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode demonstrasi guru dan murid sama melakukan latihan praktis bahkan orang lainpun dapat dilibatkan dalam mendemonstrasikannya

Metode demonstrasi ini digunakan apabila

- Untuk memberikan ketrampilan tertentu
- Untuk memudahkan dan menetapkan pengertian anak terhadap masalah-masalah yang di hadapinya dengan memahami prosesnya
- Untuk menghindari verbalisme ¹⁵

Metode demonstrasi juga tidak sepi dari kelemahan dan kebaikan

Kebaikan-kebaikan antara lain

- 1) Perhatian murid akan terpusat kepada suatu kegiatan demonstrasi
- 2) Kesalahan murid akan berkurang karena semua kegiatan demonstrasi ini diantaranya langsung

¹³ Drs Tarmizi *Pengantar Metodologi Pengajaran* (Jakarta Purnama, 1986) hal 23

¹⁴ Drs Abu Ahmadi dan Drs Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 62

¹⁵ *Ibid*, hal 62

- 3) Siswa tidak memerlukan banyak keterangan karena mereka melihat langsung suatu gerakan maupun proses
- 4) Dapat menghilangkan verbalisme
- 5) Dengan metode demonstrasi sekaligus dapat menjawab masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak selama ini

Kelemahan-kelemahan metode demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan sia-sia jika peralatannya kurang Kadang-kadang alat itu pun sukar diperoleh
- 2) Dalam mengamati demonstrasi diperlukan pemusatan perhatian namun hal ini selalu diabaikan oleh murid Konsentrasi murid akan terpecah
- 3) Tidak semua masalah dapat didemonstrasikan
- 4) Adakalanya proses demonstrasi tidak sama dengan kenyataan yang ada
- 5) Ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan demonstrasi selalu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya
- 6) Waktu yang dipakai untuk demonstrasi sangat banyak namun hasil yang diperoleh sangat sedikit/minim¹⁶

Karena metode demonstrasi itu tidak mudah, maka sebelum demonstrasi di mulai guru sebaiknya mengadakan try-out sehingga demonstrasi ini dapat berjalan dengan baik dan perlu dilakukan pula penetapan tujuan terlebih dahulu sesuai dengan jam pelajaran yang ada

¹⁶ *Ibid*, hal 63

Kemudian baru dilaksanakan alat-alat yang akan digunakan agar dipilih yang setepat-tepatnya serta bahan pelajaran yang didemonstrasikan harus benar-benar bahan yang bersifat praktis dan berguna buat diri murid

7) Metode karya wisata

Metode karya wisata ialah suatu cara yang digunakan untuk melengkapi pelajaran anak dengan jalan mengajak anak untuk melihat dan mempelajari peristiwa yang berhubungan bahan pelajaran seperti mengajak anak kebun-kebun, ke pabrik-pabrik

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode karya wisata dapat meneliti langsung peristiwa-peristiwa yang ada, sedangkan guru memberikan petunjuk-petunjuknya

Metode karya wisata ini digunakan apabila

- 1) Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan detail dengan alat peraga langsung
- 2) Untuk memupuk rasa cinta anak terhadap lingkungan dan tanah air
- 3) Untuk mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik dan langsung¹⁷

Keuntungan

- 1) Pengetahuan anak yang di peroleh secara teoritis dapat dilengkapi dengan pengetahuan empiris

¹⁷ H Zuhairini dkk, *Op Cit*, hal 104

- 2) Melatih anak menghayati peristiwa yang ada diluar sekolah, untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan

Batas kemungkinan

- 1) Seringnya diadakan karya wisata dapat mengganggu kelancaran rencana pelajaran disekolah
 - 2) Menambah beban biaya pada anak
- 8) Metode Kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan jalan membagi anak dalam beberapa kelompok dalam pengelompokan tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru Anak-anak yang ada dalam kelompoknya mempunyai hubungan dalam arti melaksanakan kerja tersebut

Metode kelompok ini digunakan apabila

- 1) Jumlah anak terlalu besar sehingga sulit pemerataan kepada mereka kurang sempurna
- 2) Untuk memberikan penjelasan tentang bahan pelajaran lebih mendalam
- 3) Pengelompokan anak pada sub kelompok ditunjang oleh fasilitas yang cukup seperti ruangan, alat dan sebagainya ¹⁸

Keuntungan-keuntungan metode kerja kelompok ini antara lain

¹⁸ Ibid, hal 99

- 1) Perencanaan bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada anak lebih matang serta mempunyai wawasan yang luas
- 2) Anak-anak akan mendapatkan banyak pengalaman ilmiah dari guru-guru dalam regu

Sedangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada antara lain

- 1) Anak akan membandingkan antara guru-guru yang ada dalam regu dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihanannya
- 2) Perbedaan kualitas dan cara kerja yang menyolok diantara guru-guru dalam regu akan mempengaruhi negatif terhadap perhatian anak

9) Metode Sosiodrama dan bermain peran

Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mendramatisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pernyataan di mana siswa ikut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial

Bahan pelajaran itu disajikan dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan untuk mencapai tujuan pengajaran Bahan pelajaran itu tentu saja bahan yang mengandung masalah sosial kemasyarakatan, hubungan antara manusia dari masalah yang ringan sampai dengan masalah berat unik

Kebaikan-kebaikan metode sosiodrama

- 1) Murid-murid dilatih untuk menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan didramatisasikan
- 2) Murid-murid dapat menghayati secara langsung suatu peristiwa dan dapat mengambil hikmahnya
- 3) Perhatian murid-murid akan lebih menjadi sungguh-sungguh lagi terhadap pelajaran tersebut
- 4) Melatih keberanian murid-murid untuk tampil dimuka kelas maupun dimuka masyarakat
- 5) Memupuk murid-murid dalam bidang seni drama maupun deklarası
- 6) Murid-murid diberi tanggung jawab sesuai dengan peranan yang dibawakan
- 7) Ungkapan bahasa murid-murid akan lebih baik lagi dengan latihan dramatisasi tersebut

Kelamahan-kelemahan metode sosiodrama dan bermain peran

- 1) Murid-murid yang tidak ikut serta dalam kegiatan drama biasanya kurang aktif
- 2) Waktu yang digunakan cukup banyak mulai dari persiapan uji coba (General repetisi) penghayatan materi dan sebagainya
- 3) Memerlukan ruang cukup besar sebagai tempat penonton
- 4) Kelas lain dapat terganggu oleh suara pemain maupun murid-murid yang menonton

- 5) Adakalanya murid-murid tidak suka melakukan adegan yang telah ditetapkan¹⁹

Berhubung metode tersebut termasuk tidak mudah, maka agar pelaksanaan penggunaannya berjalan dengan baik guru harus dapat mengarahkan semua pemain mendorongnya dan menumbuhkan rasa percaya pada diri agar tidak ragu dan jangan malu-malu membawakan acara drama tersebut Ruang pertunjukan di usahakan di tempat yang luas atau aula tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar

Sebelum dilaksanakan para pemain harus diberi teks agar dapat menguasai bahan secara mendetail

Selain metode-metode mengajar tersebut di atas terdapat suatu metode yang belum dibahas oleh tokoh-tokoh pendidikan yaitu suatu metode yang dapat digali dari firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الأحزاب ٢١)

Artinya Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Al Adzab)²⁰

¹⁹ Ibid, hal 35

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Pelita IV 1985), hal 670

Firman Allah tersebut telah meletakkan dasar tentang adanya suatu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode "memberi contoh atau suri tauladan yang baik"

Dalam intraksi belajar mengajar dengan metode ini seorang guru dituntut untuk melaksanakan atau menampakkan kepada murid dalam sikap dan tingkah laku yang nyata. Sedangkan murid diharapkan dapat mencontoh atau mengambil suri tauladan dari tingkah laku guru tersebut.

Dari uraian di muka maka dapat difahami bahwa metode-metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah banyak sekali. Biasanya masih banyak lagi metode-metode mengajar yang tidak penulis muat pada penulisan skripsi ini, sebab terbatasnya fasilitas yang ada.

Dari yang penulis muat di muka itu diharapkan sudah dapat mewakili metode-metode yang ada secara keseluruhan, bahwa metode mempunyai kebaikan-kebaikan serta mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu agar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan, guru agama Islam harus pandai menggunakan dan memilih metode-metode tersebut yang disesuaikan dengan bahan pelajaran serta dengan situasi dan kondisi yang di hadapinya.

3. Unsur-unsur profesionalitas guru

Dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh guru

yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar. Tugas guru disini adalah membantu siswa agar ia dapat belajar dengan aktif.

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu system, yaitu seperangkat obyek yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung. Adapun unsur-unsur sebagai profesionalitas guru sebagai berikut:

Menurut Glasser ada 3 unsur yang dapat meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru:

- a *Unsur bidang kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penulhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta penerahuan umum lainnya.
- b *Unsur bidang sikap*, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama

teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- c *Unsur bidang perilaku/performance*, artinya kemampuan guru dalam bidang berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat peraga, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar siswa, keterampilan menyusun perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas²¹

Menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) memberikan pendapat bahwa ada sepuluh unsur yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru. Adapun unsur-unsur tersebut diantaranya

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program pengajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber belajar
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran²²

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hal 18

²² *Ibid*, hal 19

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah amat esensial semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan pribadi masing – masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua. Dengan kata lain harus mengikuti seksama tata perilaku yang ditetapkan oleh organisasi dalam hal ini dapat tercapai. Sebelum membahas lebih jauh penulis akan menerangkan tentang kedisiplinan dari beberapa tokoh.

Menurut Cece Wijaya disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku²³

Menurut A. Thabrani disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap serta keteraturan sikap²⁴

Menurut Kartono Kartini menjelaskan disiplin adalah sikap tanggung jawab setiap individu atau anak terhadap peraturan sekolah dengan sendirinya²⁵

Dari beberapa pendapat diatas meskipun dari kata – katanya mempunyai variasi atau corak yang berbeda namun dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu tindakan, dimana tindakan itu timbul dari jiwa yang

²³ Drs Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991, hal 18

²⁴ *Ibid*, hal 18

²⁵ Kartono kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985, hal 205

mengarah pada norma – norma dan peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh hukum yang berlaku dan menimbulkan keadaan yang tenang dan keteraturan sikap atau kesediaan mematuhi peraturan, kepatuhan disini bukan kepatuhan yang didasarkan adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan di dasarkan oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut Rasa disiplin yang disertai dengan rasa keinsafan yang dalam tentang arti dan nilai disiplin itu sendiri

Dari pengertian di atas jelas bahwa disiplin merupakan suatu tanggung jawab yang berada pada sanubari individu yang telah dilatih melalui latihan batin dan watak untuk memperoleh kesediaan tanpa pamrih dan peraturan yang telah ditetapkan bersama Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al – Bayyinah ayat 5 berbunyi

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya “Padahal mereka tidak di suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam) menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti penting dari kedisiplinan siswa adalah

- Terbiasanya siswa dalam membuat baik positif dalam penggunaan waktu

²⁶ Departemen Agama RI, *Al – Qur an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 1084

- Dapat membantu pendidik (sekolah) dalam melaksanakan program – program sekolah

Sebelum menguraikan tentang ketaatan siswa dalam belajar mengajar dalam hal ini akan dikemukakan pengertian belajar dan mengajar terlebih dahulu. Pengertian belajar itu sendiri belum diketahui oleh orang sepenuhnya, sehingga bermacam-macam teori mencoba menyelidikinya dengan meninjau dari sudut tertentu. Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, menurut Sudirman A M antara lain dapat diuraikan sebagai berikut

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.”²⁷

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya

Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁸

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 63

²⁸ Ibid hal, 63

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa yang dimaksud belajar adalah Penambahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti

Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah” Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri Jelaslah menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik²⁹

Muhibbin Sah, M, Ed Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu

a belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan

²⁹ *Ibid* hal 64

b Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif³¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, belajar yang dimaksud adalah belajar yang berlangsung dalam sekolah yaitu suatu proses usaha atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik tersebut

Dari pengertian kedisiplinan dengan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar adalah keinginan yang kuat atau motivasi untuk melakukan perubahan-perubahan dengan cara tindakan dan perilaku³⁰

2. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi dengan sengaja diciptakan Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik

³¹ *Ibid* Hal 64

³⁰ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 7

Guru yang mengajar, anak didik yang belajar Perpaduan antara kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, maka belajar mengajar mempunyai hakekat-hakekat, dan hakekat-hakekat belajar mengajar adalah bahwa anak didik merupakan subyek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja hanya akan tercapai jika anak didik berusaha aktif pada setiap aktifitas belajarnya. Karena begitu banyaknya aktifitas belajar maka timbulah dorongan atau kemauan yang kuat sehingga munculah sifat kedisiplinan.

Timbulnya kedisiplinan belajar siswa itu karena adanya perasaan senang dan menunjukkan adanya perhatian yang terpusat pada sesuatu untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Menurut Crow and Crow

*"Setelah kedisiplinan dibangkitkan untuk sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasanya, suksesnya hasil belajar dapat menambah kedisiplinan belajar dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang hidupnya"*³¹

Dari pendapat tersebut, masyarakat atau lingkungan siswa harus bisa menjaga perasaan siswa, menyelesaikan persoalan, menjauhi komplikasi dan

³¹ Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal 353

berusaha untuk menghadapi semua keadaan yang membawa siswa kearah pertumbuhan yang sehat dan melaksanakan tujuan pengajaran

Disamping itu dengan proses belajar dengan berbagai sekolah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu suasana kelas yang rapi, indah, teratur akan mendorong semangat minat belajar siswa sebagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajarnya

Diantara kesiapan siswa dalam menjalankan kegiatannya

- 1 *Mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru*
- 2 *Mengulang/mempelajari bahan pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya*
3. *Mempelajari terlebih dahulu peajaran yang belum dijelaskan dan mencatat hal-hal yang yang perlu ditanyakan*
- 4 *Menyiapkan alat tulis dan membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran*
- 5 *Mengusahakan tidur secukupnya agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik.*
- 6 *Sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah*³²

Dari uraian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan suatu pengertian bahwa siswa mempunyai tekad semangat dan kemauan untuk mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh dalam belajar

Dengan adanya gejala psikis pada diri siswa dengan perasaan senang untuk realitas keefektifitasnya, maka masyarakat atau lingkungan sekitar memberikan semangat dan contoh-contoh perilaku yang baik yang diinginkannya dan atas kemauan sendiri bekerja dan bergerak Jalan yang demikian itu merupakan pembangkit minat bagi siswa dan menjaga bakat

³² Dep P dan K, *Badan Penataran P4 bagi Siswa SLTP*, Jakarta, 1994, hal 10

serta mengarahkan mereka kepada yang benar sehingga siswa selalu aktif di dalam mengikuti segala kegiatan di sekolah

Diantaranya aktif siswa dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung sebagai berikut

- a *Peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar secara tatap muka*
 - 1 *Mengikuti pelajaran guru secara sungguh-sungguh*
 - 2 *Mencatat hal-hal yang dianggap penting*
 - 3 *Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan pendapat yang dimiliki siswa*
 - 4 *Mengajukan hal-hal yang bila ada pertanyaan yang belum dimengerti/difahami*
 - 5 *Mnagemukakan pendapat bila dianggap penting*
 - 6 *Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya*
- b *Peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar berkelompok*
 - 1 *Memahami bahan-bahan tugas yang diberikan kepada kelompok.*
 - 2 *Mengembangkan bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok dalama menyelesaikan tugas, misalnya buku-buku sumber*
 - 3 *Mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompok.*
 - 4 *Turut bertanggungjawab akan hasil kelompok*
- c *Peran aktif siswa dalam belajar mengajar secara perorangan*
 - 1 *Mempelejar dan memahami tugas yang diberikan*
 - 2 *Memanfaatkan buku-buku sumber dari perpustakaan*
 - 3 *Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak di mengerti*
 - 4 *Berusaha sungguh-sungguh menyelesaikan tugas*³³

Dari kutipan tersebut dapat difahami bahwa peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar merupakan realisasi adanya kedisiplinan belajar yang tinggi Sehingga dalam kegiatan tersebut masyarakat tetap menjaga agar dapat membangkitkan sikap dan bakat yang baik terhadap siswa yang sedang belajar

³³ *Ibid*, hal 11

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa secara umum meliputi

- *Faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang disebut faktor individual*
- *Faktor yang berasal dari luar individu, yang disebut dengan faktor sosial atau eksternal*³⁴

Untuk mengetahui lebih lanjut kedua faktor di atas, maka penulis memandang perlu untuk menguraikan faktor – faktor tersebut sebagaimana berikut

a Faktor individual (intern)

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah adanya suatu keinginan dari dalam siswa itu sendiri.

*Dan faktor ini adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi siswa termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya kedisiplinan*³⁵ dan diantara faktor individu yang berperan terhadap kedisiplinan siswa antara lain

1) Kebutuhan fisik dan psikis

³⁴ Muhibbin Syah, M Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 130

³⁵ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha nasional, Surabaya, 1982, hal 30

Kita sudah mengetahui suatu asumsi yang mengatakan bahwa, semua tingkah laku manusia itu merupakan upaya untuk mencapai tujuan, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis

Moslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia di kategorikan kedalam enam macam, yaitu disebut dengan hirarki kebutuhan manusia Dan enam macam tersebut adalah

- (a) *Kebutuhan fisik manusia seperti makan, minum, sex perlindungan dan sebagainya*
- (b) *Kebutuhan akan rasa aman, baik fisik maupun psikis*
- (c) *Kebutuhan akan rasa cinta, baik mencintai maupun dicintai*
- (d) *Kebutuhan akan rasa penghargaan*
- (e) *Kebutuhan akan rasa keindahan dan aktualisasi*³⁶

Apabila kebutuhan tersebut di atas tidak terpenuhi melalui cara sewajarnya, maka akan terjadi ketidak seimbangan pada diri seseorang (siswa), dan yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara lain yang kurang bisa di pertanggung jawabkan berdasarkan norma yang ada

2) Minat

*Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegaifahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu*³⁷

³⁶ Dr Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV Mas Agung, Jakarta, 1988, hal 128

³⁷ Muhibbin Syah, M Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 136

Manusia dalam bertindak di tentukan oleh adanya minat dan kecenderungan terhadap suatu hal, minat akan mendorong seseorang siswa itu bekerja keras, giat berani menentang bahaya, karena sebesar apapun bahaya atau rintangan itu akan terasa ringan jika di hadapi dengan minat yang tinggi

3) Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing. Siswa yang sudah matang baik jiwanya maupun jasmaninya akan lebih mampu untuk melakukan sesuatu dari pada siswa yang belum matang. Kematangan itu berhubungan erat dengan umur.

b) Faktor Sosial (eksternal)

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau di sebu dengan faktor lingkungan. Dalam hal ini lingkungan di bagi menjadi tiga macam yaitu

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat tinggal yang sebenarnya bagi siswa, ia menghabiskan waktunya dalam kehidupan keluarga, mendapatkan kebutuhan fisik maupun psikis dari keluarga, dengan demikian keluarga mempunyai peran yang tak dapat di abaikan dalam hal

kedisiplinan siswa. Adapun yang menyangkut lingkungan keluarga adalah sebagai berikut

- perlakuan orang tua
- kedudukan anak dalam keluarga
- status anak dalam keluarga (anak sendiri, anak tiri ataupun titipan)
- besar kecilnya keluarga
- keadaan ekonomi orang tua
- pendidikan orang tua

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana seorang siswa di tempa dan dididik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tata krama dan tingkah laku dan juga tempat pengenalan hal – hal yang bersifat positif dan negatif Walaupun sekolah itu mengemban tugas yang berat sebagaimana tersebut di atas, namun dalam pengelolaannya haruslah profesional, karena sekolah yang dikelola dengan acak tanpa memperhatikan psikologis siswa, maka hal itu akan menjadi suatu kendala yang pada sisi lain siswa akan tidak puas dengan pengelolaan yang ada di sekolah serta mencari jalan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku Adapun hal – hal yang menyangkut lingkungan sekolah tersebut di antaranya

- kelengkapan peralatan sekolah termasuk bangunan

- keadaan murid
- keadaan guru
- tata tertib sekolah
- lingkungan sekolah
- kemampuan sekolah
- status sekolah
- tingkatan sekolah
- tujuan sekolah

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kedisiplinan siswa. Adapun hal – hal yang menyangkut lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut

- situasi politik
- situasi sosial
- situasi ekonomi
- situasi keamanan
- situasi kebudayaan
- norma – norma yang berlaku
- pemimpin – pemimpin masyarakat yang ada

Dari ketiga lingkungan itulah memiliki garapan serta tanggung jawab sendiri – sendiri, sehingga sifat – sifat kedisiplinan yang diberikan pun berbeda – beda

C. Hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa

Profesionalitas berasal dari kata "*profesional*" yang berarti *pencapaian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya*³⁸ Dengan kata lain pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain

Dengan bertitik tolak pada pengertian diatas, maka pengertian profesionalitas guru adalah kemampuan dan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya³⁹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama Proses belajar merupakan serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Maka agar tujuan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berhasil sebagai seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan supaya menjadi seorang guru yang professional

Maka berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa antara profesionalitas dengan kedisiplinan belajar sangat erat hubungannya dan tidak bisa dipisahkan

³⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 14

³⁹ *Ibid*, hal 15

Ini disebabkan terjadinya proses belajar mengajar tidak lepas dari antara guru dengan siswa, sehingga terjadinya pembelajaran tidak lepas dari adanya aktivitas belajar

Menurut cece Wijaya disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana di tetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku⁴⁰

Menurut A Thabrani disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap serta keteraturan sikap⁴¹

Menurut Kartono Kartini menjelaskan disiplin adalah sikap tanggung jawab setiap individu atau anak terhadap peraturan sekolah dengan sendirinya⁴²

Dari pengertian di atas jelas bahwa disiplin merupakan suatu tanggung jawab yang berada pada sanubari individu yang telah dilatih melau latihan batin dan watak untuk memperoleh kesediaan tanpa pamrih dan peraturan yang telah ditetapkan bersama Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al – Bayyinah ayat 5 berbunyi

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذُرُوكَ دِينِ الْقِيَمَةِ

⁴⁰ Drs Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991, hal 18

⁴¹ *Ibid*, hal 18

⁴² Kartono kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985, hal 205

Artinya “Padahal mereka tidak di suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam) menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti penting dari kedisiplinan siswa adalah

- Terbiasanya siswa dalam membuat baik positif dalam penggunaan waktu
- Dapat membantu pendidik (sekolah) dalam melaksanakan program – program sekolah

Sebelum menguraikan tentang ketaatan siswa dalam belajar mengajar dalam hal ini akan dikemukakan pengertian belajar dan mengajar terlebih dahulu. Pengertian belajar itu sendiri belum diketahui oleh orang sepenuhnya, sehingga bermacam-macam teori mencoba menyelidikinya dengan meninjau dari sudut tertentu. Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, menurut Sudirman A M antara lain dapat diuraikan sebagai berikut

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.”⁴⁴

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya

⁴³ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 1084

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 63

*Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya*⁴⁵

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa yang dimaksud belajar adalah Penambahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti

Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah” Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri Jelaslah menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁶

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, belajar yang dimaksud adalah belajar yang berlangsung dalam sekolah yaitu suatu proses usaha atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh

⁴⁵ Ibid hal, 63

⁴⁶ Ibid hal 64

pengetahuan atau pengalaman baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik tersebut

Di sinilah nantinya kita bisa melihat seberapa jauh dampak profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa. Apakah profesionalitas guru cukup berdampak bagi kedisiplinan belajar belajar siswa atau tidak Bisa jadi, melihat rendahnya tingkat profesionalitas guru ini mengakibatkan kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa Sehingga akan mengakibatkan menurunnya kedisiplinan belajar siswa

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Prof Dr Winarno Surakhmad, M Sc Ed dalam buku *Pengantar Penelitian Ilmiah* (1980) mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

a) Populasi

¹ Winarno Surakhmad, M Sc Ed *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

*Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek penelitian*² Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban yang berjumlah 176 siswa

b) Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³ Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua guru dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada suatu batasan atau suatu ketetapan yang mutlak berapa persen yang diambil dalam populasi⁴

Adapun tentang berapa besar pengambilan sample, para ahli berbeda pendapat

Menurut suharsimi arikunto “mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya di atas 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %”⁵

Sedang menurut Sutrisno hadi “ mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sample yang harus diambil dari populasi”⁶

² S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal 118

³ Prof Dr Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 131

⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989, hal 127

⁵ *Ibid*, hal 134

⁶ *Ibid*, hal 70

Dari pendapat diatas, maka untuk menentukan sample, penulis cenderung menggunakan pendapat Sutrisno Hadi bahwa sebetulnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen sample yang harus di ambil dari populasi. Oleh karena itu dalam menentukan sampel, penulis menggunakan pendapatnya Suharsimi Arikunto. Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil 35% dari subyek yang tercantum dalam populasi. Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil sebagian siswa yang berjumlah 30 siswa.

2. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, stuktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁷

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- Dari seluruh siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Dari angket tentang profesionalitas guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Dari angket tentang kedisiplinan siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

⁷ Winarno Surahmat, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN Tarsito, 1975) Hal 156

- Kepala Sekolah MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Seluruh guru dan karyawan MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

b) Jenis Data

Berangkat dari judul skripsi ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan yaitu

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁸

(1) Data Kuantitatif

- jumlah guru, siswa, fasilitas, sarana prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban
- Data tentang nilai skor hasil angket kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban

(2) Data Kualitatif

- Data profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban
- Data kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban

⁸ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*, LP3ES, Jakarta, 1986 hal 1

c) Dokumentasi

*Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya*¹¹

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban

d) Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui*¹²

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Kec Soko Kab Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

¹¹ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

4. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data – data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa data-data penelitian ini adalah sebagai berikut

a Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

b Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan taulasidan dan analisa

c Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

d Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukkan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – masing variabel yaitu variabel ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama islam Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada

dua vareabel, untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} Angka indek korelasi r product moment
 Σxy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 Σx Jumlah seluruh skor x
 Σy Jumlah seluruh skor y
 N Jumlah responden ¹³

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

B Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

a) Sejarah Berdirinya MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

MTs Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan dasar atau sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang berciri agama Islam yang berada di

¹³ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

wilayah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, yang berdiri pada tahun 1994 yang berada di bawah naungan Depag yang dibangun diatas tanah milik sendiri / BERSERTIFIKAT dengan seluas 3560 m² bangunan tersebut terdiri dari 4 ruang termasuk diantaranya sebagai kantor guru, kepala sekolah dan ruang lainnya

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban terletak di daerah pegunungan yaitu tepatnya utara perbatasan dengan Kecamatan Grabagan +- 12 km ke utara Kecamatan Soko Untuk lebih jelasnya letak geografisnya dapat dilihat sebagai berikut

- Sebelah Utara rumah Bpk Mujib, BA
- Sebelah Timur rumah Penduduk
- Sebelah Selatan rumah Penduduk
- Sebelah Barat juga rumah penduduk

b) Fasilitas-fasilitas MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar

Adapun jenis fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban diantaranya ialah

- 1 Ruang Kantor kepala Madrasah
- 2 Ruang Guru
- 3 Ruang Tata Usaha
- 4 Ruang Tamu
- 5 Ruang Perpustakaan
- 6 Ruang Koperasi
- 7 Ruang OSIS
- 8 Ruang Pramuka
- 9 Ruang Praktek dan ketrampilan
- 10 Fasilitas belajar yang meliputi
 - Ruang kelas I sebanyak 2 lokal
 - Ruang kelas II sebanyak 2 lokal
 - Ruang kelas III sebanyak 2 lokal
- 11 Ruang PPPK
- 12 Mushola
- 13 Aula
- 14 Lapangan Volly Ball
- 15 Lapangan Tenis Meja
- 16 Lapangan Sepak Bola
- 17 Peralatan Olah Raga dan Alat Musik

c) Keadaan Guru dan Siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

(1) Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah seluruhnya berjumlah 13 orang. Dan untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru, status serta pendidikan terakhir MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I

Daftar Nama-nama guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Tahun pelajaran 2009/2010

NO	NA M A	JABATAN	PENDIDIK AN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1	2	3	4	5
1	Drs Munadj1	Kep Sek	IAIN	-
2	Mujib, BA	Wk Sek	IAIN	Bhs Daerah
3	Musthofa	BP	SMA	Penjas
4	Muta'allim	Guru	MA	Bhs Arab
5	Mustain	Guru	MAN	Ekonomi, Aqidah ah
6	Joko Sancoko	Guru	SMA	Biologi, Geografi
7	Abdul Halim, S Ag	Guru	STITMA	Bhs Indonesia
8	M Hamdani, A Ma	Guru	STAI	Fiqh
9	Hasan Basuki	Guru	MA PP	Nahwu / Shorof
10	M Ridwan, A Ma	Guru	STITMA	Al quran, SKI
11	Darwanto, S,pd	Guru	IKIP	Matematika
12	Endang Rini K , S Pd	Guru	IKIP	KTK Bhs Inggris

13	Dariyanti, A Ma	Guru	D II	Fisika
14	Yahya Ubait, S Pd	Guru	IKIP	Bhs Inggris
15	Retno Erlin H , S pd	Guru	IAIN	PPKn

Sumber : Statistik Jumlah Guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

(2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban tahun pelajaran 2009/2010 adalah sejumlah 187 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II

Keadaan siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	39	26	65
2	VIII	28	26	54
3	IX	31	37	68
Jumlah		98	89	187

Statistik jumlah siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Tahun Pelajaran 2009 / 2010

d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban di laksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari minggu Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07 30 WIB dan berakhir pukul 13 00 WIB Di lembaga pendidikan ini jam – jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

e) Penyebaran Angket

Penyebaran angket pada responden telah dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2010 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 10 Juni 2010 angket yang disebarakan sebanyak 30 item pertanyaan kepada siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dan semuanya dapat terkumpul

f) Proses Penyebaran Angket

Proses penyebaran angket ini penulis menggunakan cara sebagai berikut

- Membagi angket kepada siswa yang menjadi sampel secara acak yaitu pada tanggal 06 Juni 2010
- Penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket
- Mengumpulkan kembali angket pada tanggal 10 Juni 2010

2 Data tentang profesionalitas guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang profesionalitas guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian

penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai profesionalitas guru MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Tabel III

Laporan hasil angket tentang profesionalitas guru MTs Nurul Yaqin Klumpit

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jlh
1	Anita Fitria	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Atik Srwahyuni	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
3	Diana Rahayu	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	Dewi Mahmudhoh	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	Diyah Rohmaningtyas	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	Eni Ernawati	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	Fitriyah	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	Ifa Nurfaizah	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
9	Lia Fatmawati	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	Lulun Kristina	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	Nurul Handayani	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	St Munifatun Hasanah	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	47
13	MUKAROMAH A	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
14	MUKAROMAH B	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	Musyarofah	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	Mariatun	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
17	Nasri	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	Masni'ah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
19	Nurhayati	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
20	Nanik Nurmiranti	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	56

21	Naning Astutik	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	Nurul Magfiroh	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	38
23	Rumiyati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	32
24	Ruminah	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
25	Sumiyati	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
26	Sunartik	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	42
27	Susanti	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	42
28	Susanti	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	55
29	Setyaningsih	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	42
30	Siti Muzhorfah	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35

3. Data tentang kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko

Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Tabel IV

**Laporan hasil angket tentang kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin
Klumpit Soko Tuban**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
1	Anita Fitria	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Atk Sriwahyuni	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Diana Rahayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
4	Dewi Mahmudhoh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
5	Diyah Rohmaningtyas	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
6	Eni Ernawati	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
7	Fitnyah	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Ifa Nurfaizah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
9	Lia Fatmawati	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
10	Lulun Kristina	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
11	Nurul Handayani	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
12	St Munifatun Hasanah	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	MUKAROMAH A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
14	MUKAROMAH B	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
15	Musyarofah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	56
16	Manatun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
17	Nasri	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	Masni'ah	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
19	Nurhayati	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	44
20	Nanik Nurmiranti	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
21	Naning Astutik	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
22	Nurul Magfiroh	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	44
23	Rumiyati	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
24	Ruminah	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
25	Sumiyati	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	48
26	Sunartik	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
27	Susanti	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
28	Susanti	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	41
29	Setyaningsih	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
30	Siti Muzhoifah	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	38

C. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban untuk mengetahui tentang hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Angket tersebut diberikan kepada 30 siswa yang sebagai sample dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- Vareabel moral kerja guru skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$
- Vareabel kedisiplinan siswa skor tertinggi $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah $1 \times 15 = 15$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- skor profesionalitas guru
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

- skor kedisiplinan belajar siswa

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masng – masing vareabel profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa pada tabel di bawah ini

Tabel V

Skor total hasil penelitian tentang profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	Profesionalitas guru (X)	Kedisiplinan belajar siswa (Y)
1	45	45
2	43	44
3	37	55
4	51	55
5	46	47
6	46	40
7	40	41
8	48	55
9	45	41
10	37	35
11	40	40
12	47	41
13	42	57
14	42	45
15	43	56
16	41	59
17	41	41
18	50	43
19	33	44
20	56	43

21	48	42
22	38	44
23	32	42
24	35	47
25	41	48
26	42	35
27	42	40
28	55	41
29	42	39
30	35	38
	1283	1343

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

➤ Prosentase masalah profesionalitas guru

Kategori tinggi sebanyak 9 atau 30 %

Kategori sedang sebanyak 21 atau 70 %

➤ Prosentase masalah kedisiplinan belajar siswa

Kategori tinggi sebanyak 9 atau 30 %

Kategori sedang sebanyak 21 atau 70%

Jadi dengan melihat hasil pengklasifikasian diatas, maka dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing variabel dengan menggunakan interval skor Adapun untuk mengetahui hasil interval skor masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel VI**Tabel Kedisiplinan Guru**

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 - 60	9	30 %
2	30 - 45	21	70 %
		30	100 %

Tabel VII**Tabel Prosentase Kedisiplinan Belajar**

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 - 60	9	30 %
2	30 - 45	21	70 %
		30	100 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Masalah tersebut di atas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus product moment, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Berdasarkan hipotesa yang dibuat, diuji terlebih dahulu hipotesanya dengan

rumus product moment Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini

Tabel VIII

Persiapan mencari hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	55	1369	3025	2035
4	51	55	2601	3025	2805
5	46	47	2116	2209	2162
6	46	40	2116	1600	1840
7	40	41	1600	1681	1640
8	48	55	2304	1225	2640
9	45	41	2025	1600	1845
10	37	35	1369	1681	1295
11	40	40	1600	3249	1600
12	47	41	2209	2025	1927
13	42	57	1764	3136	2394
14	42	45	1764	3481	1890
15	43	56	1849	1681	2408
16	41	59	1681	1849	2419
17	41	41	1681	1936	1681
18	50	43	2500	1849	2150
19	33	44	1089	1764	1452
20	56	43	3136	1849	2408
21	48	42	2304	1764	2016
22	38	44	1444	1849	1672
23	32	42	1024	1764	1344
24	35	47	1225	2116	1645
25	41	48	1681	2304	1968
26	42	35	1764	1225	1470
27	42	40	1764	1600	1680

$$\begin{aligned}
 &= \frac{90,3}{\sqrt{\{ 997,3 \} \{ 1065,3 \}}} \\
 &= \frac{90,3}{\sqrt{1062423,69}} \\
 &= \frac{90,3}{1030,73938995} \\
 &= 0,876607
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,876 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,876) ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil (Ho) yang berbunyi “tidak ada hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di tolak”

berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$, $r_o = 0,876$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

TABEL IX

TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil hubungan profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, berdasar hasil perhitungan adalah sebanyak 21 siswa (dari 30 siswa) Jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya vareabel, maka tingkat profesionalitas guru di MTs Nurul Yaqin adalah kategori sedang
- 2 Kedisiplinan belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, berdasar hasil perhitungan adalah kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa (dari 30 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya vareabel, maka kedisiplinan belajar siswa juga termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Dari perhitungan, ternyata nilai "r" diperoleh 0 876 dari $N = 30$ Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0 361 Melihat

hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,876) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%

Maka berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikansi 5 % $r_t = 0,361$, $r_o = 0,876$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah sebagai tenaga pendidik harus ditingkatkan lagi profesionalitasnya, karena ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan
- 2 Hendaknya guru harus memberi contoh kepada anak didiknya, karena guru adalah sebagai figure demi kelancaran proses belajar mengajar
- 3 Hendaklah semua guru melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah – sekolah, hal ini akan di contoh oleh siswa siswi yang melaksanakan pendidikan di lembaga tersebut
- 4 Hendaklah MTs Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban memberikan bimbingan dan pelatihan pada guru – guru yang mengajar di sekolah ini, hal ini di maksudkan agar profesionalitas guru itu lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko, Drs, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Al Hafidh & Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prfo, Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, LP3ES, Jakarta, 1986
- Dariyo, Agoes, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Pelita IV 1985)
- Djamarah, Bahri, Saiful, Drs, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Hadı, Sutrisno, Prof, Dr, M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Sutrisno Hadı, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- Sutrisno hadı, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Nata, H Abuddin, M A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Waca Ilmu, Jakarta, 1997
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987

- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Surakhmad, Winarno, M Sc Ed *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980
- _____, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung Jenmars, 1986)
- Tarmizi, Drs, *Pengantar Metodologi Pengajaran* (Jakarta Purnama, 1986) hal 23
- Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004*, Permata Press, Bandung, 2007
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003
- Usman, M Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Wahyudi, Drs, *Pengantar metodologi Pengajaran*, (Jakarta Purnama, 1986)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Zuhairini, Dra, dkk, *Methodik Khsus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NURUL YAQIN KLUMPIT KEC. SOKO KAB TUBAN

A. Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Nama Sekolah

B Petunjuk

- 1 Sebelum anda memberikan pertanyaan terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
- 2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dalam angket ini
- 3 Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujurnya
- 4 Nama baik responden dijaga dengan sebaik-baiknya dan rahasia responden dijamin kerahasiaannya

C. Angket profesionalitas guru

- 1 Apa tingkatan pendidikan Bapak/Ibu Guru anda pada saat ini,
 - a S1
 - b D2
 - c D3
 - d SMA/MA

